Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 28355-28362

Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian

Ermiza[1], Elvira Junita[2], Sri Wulandari[3], Elvina Wanda Sari[4]
[12345]Universitas Pasir Pengaraian

Email:
latifahermiza@gmail.com [1], viraromi@gmail.com[2] sriwulandari040285@gmail.com [3] elvinawandasari0@gmail.com [4]

Published Oktober, 2025

ABSTRAK

Perdarahan postpartum didefinisikan sebagai kehilangan darah sebanyak 500 ml atau lebih dalam 24 jam pertama setelah persalinan. Faktor resiko perdarahan postpartum adalah riwayat perdarahan antepartum, perdarahan postpartum, kehamilan multipel, makrosomia janin, primigravida, multiparitas, usia tua, kelahiran prematur, cedera saluran genital, tidak menggunakan oksitosin untuk profilaksis perdarahan postpartum, induksi persalinan, persalinan seksio sesaria dan kematian janin intrauterin. Faktor penyebab perdarahan postpartum antara lain atonia uteri, robekan jalan lahir, retensio plasenta, dan Inversi uterus. Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk untuk mengetahui hubungan usia dan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriftif analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 341 orang dan sampel berjumlah 172 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purpossive sampling. Penelitian dilakukan dari bulan Agustus sampai Oktober 2024 di Rumah Sakit Surya Insani. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data rekam medis elektronik Rumah Sakit Surya Insani. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia dengan kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin di Rumah Sakit surya Insani Pasir Pengaraian dengan p-value 0.036 < 0.05. Selain itu, terdapat hubungan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin di Rumah Sakit surya Insani Pasir Pengaraian dengan p-value 0.019 < 0.05. Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan kesehatan serta menambah pengetahuan tenaga kesehatan mengenai faktor resiko perdarahan postpartum.

Kata Kunci : Perdarahan postpartum, Usia, Paritas

ABSTRACT

Postpartum hemorrhage is defined as blood loss of 500 ml or more in the first 24 hours after delivery. Risk factors for postpartum hemorrhage are history of antepartum hemorrhage, postpartum hemorrhage, multiple gestation, fetal macrosomia, primigravida, multiparity, older age, premature birth, genital tract injury, failure to use oxytocin for postpartum hemorrhage prophylaxis, induction of labor, cesarean section delivery and intrauterine fetal death. The causes of postpartum hemorrhage include uterine atony, birth canal tears, placental retention, and uterine inversion . The purpose of this study was to determine the risk factors associated with the incidence of postpartum hemorrhage in mothers giving birth at Surya Insani Pasir Pengaraian Hospital. The type of research used was analytical descriptive with a cross-sectional design. The population in this study was 341 people and the sample was 172 people. Sampling used purposive sampling technique.The study was conducted from August to October 2024 at Surya Insani Hospital. The data collection technique used was electronic medical records form Surya Insani Hospital. Data analysis used the chi square test. The results show that there was a relationship between age and the incidence of postpartum hemorrhage in mothers giving birth at Surya Insani Pasir Pengaraian Hospital with a p- value of 0.036 <0.05. Apart from that, there is a relationship between parity and the incidence of postpartum hemorrhage in mothers giving birth at Surya Insani Pasir Pengaraian Hospital with a p-value of 0.019 <0.05. This research can be used as an evaluation for hospitals to improve health services and increase the knowledge of health workers regarding risk factors for postpartum hemorrhage .

Keywords: *Postpartum hemorrhage , Age, Parity*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator utama kesejahteraan suatu negara. Perdarahan *postpartum* (*postpartum* hemorrhage/PPH) adalah salah satu komplikasi persalinan yang menjadi penyebab utama kematian ibu secara global, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Perdarahan *postpartum* didefinisikan sebagai kehilangan darah sebanyak 500 ml atau lebih dalam 24 jam pertama setelah persalinan. Komplikasi ini menyumbang sekitar 25% dari seluruh kematian ibu yang diakibatkan oleh komplikasi persalinan.

Perdarahan *postpartum* (PPH) dalam *guideline American College of Obstetrician and Gynecologists* (ACOG) didefinisikan sebagai kehilangan darah sebanyak 1.000 ml atau lebih atau kehilangan darah yang disertai tanda dan gejala hipovolemia yang terjadi dalam waktu 24 jam pasca persalinan (termasuk intrapartum). Perdarahan *postpartum* merupakan penyebab paling banyak dari kematian wanita di seluruh dunia. Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 setidaknya 303.000 wanita di seluruh dunia meninggal menjelang dan selama proses persalinan. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang juga memiliki masalah pada penanganan mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan melahirkan (Simanjuntak, 2020).

Pada tahun 2019 di Indonesia penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan infeksi (207 kasus). Faktor resiko perdarahan *postpartum* adalah riwayat perdarahan antepartum, perdarahan *postpartum*, kehamilan multipel, makrosomia janin, primigravida, multiparitas, usia tua, kelahiran prematur, cedera saluran genital, tidak menggunakan oksitosin untuk profilaksis perdarahan *postpartum*, induksi persalinan, persalinan seksio sesaria dan kematian janin intrauterin. Gejala yang timbul akibat perdarahan *postpartum* adalah hipotensi, anemia, dan kelelahan, yang berakibat akan mempersulit proses menyusui bayi baru lahir dan perawatan ibu *postpartum*. Penyebab perdarahan *postpartum* tersering adalah atonia uteri yang bersifat episodik. Atonia uteri ini terjadi pada sebagian besar (70%) kasus perdarahan *postpartum* (Hapsari Dewi et al., 2022).

Perdarahan pada post partum memiliki beberapa faktor penyebab yang yang ditemukan pada ibu post partum. Faktor predisposisi perdarahan post partum disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah anemia saat hamil, yang merupakan penyebab yang paling umum di negara berkembang. Atonia uteri dan retensio placenta adalah penyebab paling umum perdaraahan *postpartum* . Penyebab lain termasuk ruptur uteri, inversio uteri, laserasi servik dan vagina (Maimunah et al., 2024).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan di Indonesia, kejadian perdarahan merupakan salah satu jenis komplikasi persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun. Provinsi Lampung mengalami gangguan atau komplikasi persalinan sebesar 19,2% dengan 2,6% diantaranya merupakan kasus perdarahan. Angka tersebut lebih tinggi dari persentase nasional sebesar 2,4%. Resiko kematian ibu tertinggi terjadi pada perempuan di bawah 15 tahun, adapun komplikasi kehamilan dan persalinan pada perempuan usia 10 – 19 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan usia 20 – 24 tahun. Laporan Riskesdas 2018 juga meyebutkan bahwa komplikasi persalinan berupa perdarahan paling banyak dialami oleh perempuan yang bersalin antara usia 35 – 39 tahun (3,1%) dan kelompok usia 40 – 49 tahun sebesar 3.0% (Sanjaya & Fara, 2021).

Faktor penyebab perdarahan *postpartum* antara lain atonia uteri, robekan jalan lahir, retensio plasenta, dan Inversi *uterus*. Adapaun faktor-faktor predisposisi perdarahan *postpartum* antara lain paritas, usia ibu, jarak pesalinan, status pekerjaan, induksi oksitosin, riwayat perdarahan *postpartum* dan kala I dan II yang memanjang (Wardhani & Am, 2024). Faktor risiko perdarahan *postpartum* bervariasi, mulai dari kondisi medis ibu seperti preeklampsia, anemia, dan hipertensi, hingga faktor obstetrik seperti persalinan lama, penggunaan alat bantu persalinan, dan riwayat PPH pada persalinan sebelumnya. Faktor sosial, seperti usia ibu dan jumlah anak sebelumnya (paritas), juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko. Proses persalinan yang lama, induksi persalinan, atau persalinan dengan bantuan alat juga meningkatkan risiko perdarahan. Selain itu, kehamilan ganda, ukuran bayi yang besar (makrosomia), riwayat perdarahan pada persalinan sebelumnya, dan faktor-

faktor sosial seperti usia ibu yang lebih tua atau sangat muda, serta paritas tinggi (jumlah kelahiran sebelumnya) juga turut berperan.

Faktor penyebab perdarahan pasca persalinan antara lain, ibu hamil tidak pernah memeriksakan kehamilannya, memeriksakan kehamilan tetapi tidak teratur, atonia uteri retensio plasenta, ruptur uteri, inversio uteri, trauma jalan lahir dan gangguan sistem pembekuan darah, faktor predisposisi yang harus dipertimbangkan adalah usia ibu, riwayat perdarahan pasca persalinan sebelumnya, grandemultipara, perdarahan antepartum, dan partus lama (Gustika Anggriani, 2020).

Rumah Sakit Surya Insani, sebagai fasilitas kesehatan rujukan di wilayah Kabupaten Rokan Hulu, menghadapi tantangan signifikan dalam menangani kasus perdarahan *postpartum* (PPH). Berdasarkan observasi yang dilakukan, kejadian PPH di rumah sakit ini masih relatif tinggi, sebagian besar disebabkan oleh faktor-faktor risiko yang tidak teridentifikasi atau tidak tertangani secara optimal selama proses persalinan. Meskipun protokol penanganan PPH telah diterapkan, keterbatasan sumber daya medis, kurangnya deteksi dini terhadap faktor risiko, serta kondisi medis ibu yang kompleks, seperti anemia dan preeklampsia, sering kali memperburuk situasi. Hal ini menekankan pentingnya penelitian lokal untuk memahami faktor-faktor spesifik yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian PPH di Rumah Sakit Surya Insani guna meningkatkan strategi pencegahan dan penanganan.

Beberapa penelitian telah mengidentifikasi faktor risiko perdarahan *postpartum* (PPH) secara umum, tapi masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang berkaitan dengan konteks yang spesifik, termasuk di Rumah Sakit Surya Insani Kabupaten Rokan Hulu. Hingga saat ini, belum ada kajian yang secara komprehensif menganalisis faktor risiko PPH di rumah sakit ini, padahal kondisi demografis, karakteristik pasien, dan kapasitas layanan kesehatan di setiap fasilitas bisa berbeda-beda. Beberapa faktor risiko seperti usia ibu, kondisi medis komorbid, atau riwayat persalinan sebelumnya mungkin berkontribusi berbeda dalam penelitian ini. Selain itu, keterbatasan dalam mendeteksi dan menangani faktor risiko sebelum dan selama persalinan di Rumah Sakit Surya Insani masih belum terpetakan dengan jelas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab Perdarahan *Postpartum*, sehingga intervensi yang lebih efektif dan tepat sasaran dapat diterapkan untuk menurunkan angka kejadian PPH di Rumah Sakit Surya Insani Kabupaten Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian yang dilakukan menggunakan data dari Rumah Sakit Surya Insani Kabupaten Rokan Hulu yang bertujuan untuk menganalisis faktor risiko kejadian perdarahan postpartum di Rumah Sakit Surya Insani. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu bersalin di rumah Sakit Surya Insani Yaitu Sebanyak 341 ibu bersalin Sampel dalam penelitian berjumlah 172 orang yang diambil dengan teknik *purpossive sampling*. Variabel penelitian terdiri dari dua yaitu variabel bebas (independent) pada penelitian ini adalah faktor resiko antenatal (Usia Ibu, dan paritas) dan variabel terikat (dependent) pada penelitian ini adalah kejadian perdarahan *postpartum*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data dari Rumah Sakit Surya Insani yang diperoleh dari hasil rekam medis dengan pihak Rumah Sakit Surya Insani Kabupaten Rokan Hulu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengumpulan rekam medis elektronik Rumah Sakit Surya Insani Kabupaten Rokan Hulu. Anailis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel yang diteliti. Sedangkan pada analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 341 populasi didapatkan 172 sampel.

Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* merupakan distribusi frekuensi dari penelitian berdasarkan karakteristik responden dan variabel-variabel yang diteliti. Adapun variabel yang diteliti merupakan variabel responden, usia responden, paritas.

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Perdarahan *Postpartum*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Perdarahan *Postpartum* di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian tahun 2024

Perdarahan Post Partum	Frekuensi	Persentase
Iya	31	18.0
Tidak	141	82.0
Total	172	100.0

Sumber data primer 2025

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 172 responden ibu bersalin di Rumah Sakit Surya Insani didapatkan sebanyak 31 orang (18.0%) mengalami Perdarahan *postpartum* dan sebanyak 141 orang (82.0%) yang tidak mengalami perdarahan *postpartum*.

b. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian tahun 2024

Usia	Frekuensi	Persentase
Resiko Tinggi	90	52.3
Resiko Rendah	82	47.7
Total	172	100.0

Sumber data primer 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa, dari 172 responden ibu bersalin di Rumah Sakit Surya Insani didapatkan sebanyak 90 orang (52.3%) memiliki usia resiko tinggi mengalami perdarahan *postpartum* dan sebanyak 82 orang (47.7%) yang memiliki usia resiko rendah mengalami perdarahan *postpartum*.

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian tahun 2024

Paritas	Frekuensi	Persentase
Resiko Tinggi	98	57.0
Resiko Rendah	74	43.0
Total	172	100.0

Sumber data primer 2025

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa, dari 45 responden ibu bersalin di Rumah Sakit Surya Insani didapatkan sebanyak 98 orang (57.0%) memiliki paritas resiko tinggi mengalami perdarahan *postpartum* dan sebanyak 74 orang (43.0%) yang memiliki paritas resiko rendah mengalami perdarahan *postpartum*.

Analisis *Bivariat*

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Usia, Paritas terhadap Kejadian perdarahan *postpartum* Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian Tahun 2024 dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan penggabungan sel pada tabel sebagai berikut :

a. Hubungan Usia terhadap kejadian Perdarahan *Postpartum* di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian Tahun 2024

Tabel 4.Hubungan Usia terhadap kejadian Perdarahan *Postpartum* di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian Tahun 2024

Usia	Perdarahan Postpartum				Total		*Value*	OR
	Iya		Tidak					
Resiko Tinggi	2	2.8	8	9.5	0	2.3	.036	2.624 (1.130-6.096)
Resiko Rendah		.2	3	2.4	2	7.7		
Jumlah	1	8.0	41	2.0	72	00.0		

Sumber data primer 2025

Berdasarkan data yang diperoleh di Rumah Sakit Surya Insani menunjukkan bahwa dari 31 responden yang mengalami perdarahan *postpartum* sebagian besar memiliki usia resiko tinggi mengalami perdarahan *postpartum* sebanyak 22 orang (12.8%) dan 9 orang (5.2%) responden yang tidak memiliki usia resiko rendah mengalami *perdarahan postpartum*. Hasil uji statistik dengan *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia dengan kejadian perdarahan *postpartum* pada ibu bersalin di Rumah Sakit surya Insani Pasir Pengaraian dengan p-*value* 0.036 < 0.05.

a. Hubungan Paritas terhadap kejadian Perdarahan Post Partum di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian Tahun 2024

Tabel 5. Hubungan Paritas terhadap kejadian Perdarahan *Postpartum* di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian Tahun 2024

Paritas	Perdarahan Post Partum				Total		*Value*	OR
	Iya		Tidak					
Resiko Tinggi	4	4.0	4	3.0	8	7.0	0.019	3.104 (1.256-7.670)
Resiko Rendah		.1	7	9.0	4	3.0		
Jumlah	1	8.0	41	2.0	72	00.0		

Berdasarkan data yang diperoleh di Rumah Sakit Surya Insani menunjukkan bahwa dari 31 responden yang mengalami perdarahan *postpartum* yang memiliki paritas resiko tinggi mengalami perdarahan *postpartum* sebanyak 24 orang (14.0 %) dan yang memiliki paritas resiko rendah mengalami perdarahan *postpartum* sebanyak 7 orang (4.1%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan paritas dengan kejadian perdarahan *postpartum* pada ibu bersalin di Rumah Sakit surya Insani Pasir Pengaraian dengan p-*value* 0.019 < 0.05.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia terhadap kejadian perdarahan *postpartum* pada ibu bersalin di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian Tahun 2024

Berdasarkan data yang diperoleh di Rumah Sakit Surya Insani menunjukkan bahwa dari 31 responden yang mengalami perdarahan *postpartum* sebagian besar memiliki usia resiko tinggi mengalami perdarahan *postpartum* sebanyak 22 orang (12.8%) dan 9 orang (5.2%) responden yang tidak memiliki usia resiko rendah mengalami perdarahan postpartum. Hasil uji statistik dengan Chi Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia dengan kejadian perdarahan *postpartum* pada ibu bersalin di Rumah Sakit surya Insani Pasir Pengaraian dengan p-value 0.036 < 0.05.

Seorang ibu dengan usia dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun dikatakan 12 kali lebih beresiko untuk mengalami perdarahan postpartum daripada ibu dengan usia rentang 20 sampai 35 tahun. Ibu dengan usia 20 tahun memiliki fungsi reproduksi yang belum berkembang sempurna sehingga belum terlalu siap untuk hamil dan melahirkan. Pada ibu dengan usia diatas 35 tahun telah terjadi penurunan anatomis dan fisiologis yang progresif sehingga mempengaruhi kekuatan kontraksi endometrium saat persalinan maupun setelah persalinan yang dapat menjadi resiko terjadinya perdarahan postpartum (Sugiyarni et al., 2023).

Pada usia dibawah 20 tahun Rahim dan panggul ibu belum berkembang dengan baik sedangkan pada usia diatas 35 tahun elastisitas otot- otot panggul dan sekitarnya serta alat-alat reproduksi pada umumnya telah alami kemunduran sehingga dapat mempersulit persalinan bahkan menyebabkan kematian pada ibu (Mar'atussaliha et al., 2024).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Amirah, Suriani, & Ros Rahmawati, 2021) yang menyebutkan berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji Odds Ratio didapatkan p= 0,0421, artinya ibu yang berumur 35 tahun memiliki risiko 2,879 kali lebih besar mengalami perdarahan post partum dibandingkan dengan umur ibu antara 20-35 tahun. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia ibu dengan perdarahan post partum dimana usia 35 tahun memiliki resiko 3,1 kali lebih besar dari pada ibu yang berusia 20 sampai 35 tahun.

Peneliti berasumsi bahwa Kehamilan diumur kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan perdarahan *postpartum*, karena diumur kurang dari 20 tahun secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada umur lebih dari 35 tahun terjadi rahim ibu dan organ tubuh lainnya menurunnya fungsi organ reproduksi sehingga ibu beresiko terjadi persalinan lama, perdarahan dan cacat bawaan.

Hubungan Paritas terhadap kejadian perdarahan *postpartum* pada ibu bersalin di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian Tahun 2024

Berdasarkan data yang diperoleh di Rumah Sakit Surya Insani menunjukkan bahwa dari 31 responden yang mengalami perdarahan *postpartum* yang memiliki paritas resiko tinggi mengalami perdarahan *postpartum* sebanyak 24 orang (14.0 %) dan yang memiliki paritas resiko rendah mengalami perdarahan *postpartum* sebanyak 7 orang (4.1%). Hasil uji statistik dengan Chi Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan paritas dengan kejadian perdarahan *postpartum* pada ibu bersalin di Rumah Sakit surya Insani Pasir Pengaraian dengan p-value 0.019 < 0.05.

Paritas adalah jumlah persalinan yang pernah dialami oleh seorang ibu. Paritas merupakan jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim/umur kehamilan 28 minggu. Paritas memiliki peran yang besar pada kejadian perdarahan post partum terutama grandemultipara. Resiko perdarahan *postpartum* pada kelahiran bayi pertama masih cukup tinggi dan masih sulit dihindari, kemudian resiko ini menurun pada paritas 2 dan 3 serta meningkat lagi setelah paritas 4 (Astuti & Juniarty, 2024).

Paritas berhubungan secara bernakna dengan kejadian perdarahan *postpartum* Ibu hamil dengan paritas 1 dan lebih dari 3 memiliki resiko untuk terjadi perdarahan *postpartum* dibandingkan ibu hamil yang dengan paritas 2-3. Insiden perdarahan *postpartum* meningkat pada perempuan dengan paritas tinggi. Adapun komplikasi yang terjadi pada perdarahan *postpartum* yaitu :syok hipovolemik, anemia berkelanjutan, infeksi puerperium dan terjadinya sindrom sheehan dan nekrosis hipofisis anterior (Zalmadani, 2023).

Paritas mengakibatkan kontraksi yang tinggi semakin dapat melemahnya atau atonia. Kegagalan myometrium berkontraksi segera setelah persalinan dapat menyebabkan uterusmengalami relaksasi penuh, melebar, lembek dan tidak mampu menjalankan fungsi oklusi pembuluh darah yang dapat berakibat perdarahan (Pradana & Asshiddiq, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adiah pada tahun 2023 tentang hubungan antara umur dan paritas ibu dengan kejadian perdarahan *postpartum* di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Dari 31 responden, didapatkan ϱ-value 0,000 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian perdarahan *postpartum* di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Mar'atussaliha et al., 2024) yang menyatakan adanya hubungan antara paritas ibu dan kejadian perdarahan *postpartum* , di mana paritas lebih dari 3 memiliki risiko 6,1 kali lebih tinggi daripada paritas 1-3 dalam mengalami perdarahan *postpartum* . Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian (Amirah, Suriani, & Rahmawati, 2021) yang menemukan hubungan antara paritas ibu dan kejadian perdarahan *postpartum*, dengan nilai signifikansi (p = 0,005).

Peneliti berasumsi bahwa paritas menyebabkan terjadinya perdarahan post partum, disebabkan karena ibu nifas dengan paritas berisiko dapat menyebabkan uterus meregang pada saat proses persalinan sehingga uterus kehilangan elastisitas dan terjadinya perdarahan post partum dan dapat disimpulkan bahwa paritas merupakan faktor menyebabkan risiko terjadinya yang dapat perdarahan *postpartum* .

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan ada bahwa ada hubungan usia dengan kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin di Rumah Sakit surya Insani Pasir Pengaraian dengan p-value 0.036 < 0.05 serta ada hubungan paritas dengan kejadian perdarahan *postpartum* pada ibu bersalin di Rumah Sakit surya Insani Pasir Pengaraian dengan p-*value* 0.019 < 0.05. Diharapkan dapat dijadikan evaluasi bagi rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan kesehatan serta menambah pengetahuan tenaga kesehatan mengenai faktor resiko perdarahan *postpartum*.

DAFTAR PUSTAKA

Amirah, K., Suriani, & Ros Rahmawati, B. (2021). Faktor Risiko Kehamilan Pada Kejadian Perdarahan Post Partum Dirumah Sakit Khusus Daerah Ibu Dan Anak (Rskdia) Siti Fatimah Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, *8153*, 173–179.

Amirah, K., Suriani, S., & Rahmawati, R. (2021). Faktor Risiko Kehamilan Pada Kejadian Perdarahan Post Partum Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu Dan Anak (Rskdia) Siti Fatimah Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, *16*(1), 173–179.

Astuti, D. W., & Juniarty, E. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum. *Jurnal'aisyiyah Medika*, *9*(2).

Gustika Anggriani. (2020). 1035325 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan Di Rsud Kota Prabumulih Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, *10*(2), 22–27. Https://Doi.Org/10.35325/Kebidanan.V10i2.235

Hapsari Dewi, F., Uyun, Y., & Suryono, B. (2022). Peran Rotational Tromboelastometry Pada Perdarahan Postpartum. *Jurnal Anestesi Obstetri Indonesia*, *5*(1), 51–59. Https://Doi.Org/10.47507/Obstetri.V5i1.77

Maimunah, S., Kasjono, H. S., Kristiarini, J. J., Kebidanan, P. S., Megarezky, U., Studi, P., Program, K., Info, A., & Mother, P. (2024). *Determinan Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Perdarahan Post Partum Di Wilayah Makassar*. *10*(2), 74–83.

Mar'atussaliha, M., Nopiyanti, N., Asrul, M., & Ameliah, R. (2024). Hubungan Antara Umur, Paritas Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rsud Batara Siang Kab. Pangkep Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, *19*(3), 49–54.

Pradana, M. A. R. A., & Asshiddiq, M. R. F. (2021). Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *10*(1), 326–331.

Pratiwi, F. (2023). Gambaran Faktor Risiko Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan Di Rs Nur Hidayah Bantul. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, *6*(1).

Sanjaya, R., & Fara, Y. D. (2021). Usia, Paritas, Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum. *Citra Delima Scientific Journal Of Citra Internasional Institute*, *5*(1), 33–37.

Https://Doi.Org/10.33862/Citradelima.V5i1.216

Simanjuntak, L. (2020). Perdarahan Postpartum (Perdarahan Paskasalin). *Jurnal Visi Eksakta*, *1*(1), 1–10.

Sugiyarni, L., Amalia, R., Zuitasari, A., & Arif, A. (2023). Hubungan Umur, Paritas Dan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di Charitas Hospital Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(1), 533–539.

Wardhani, P. C., & Am, R. I. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perdarahan Postpartum Di Rsu Bhakti Asih Karang Tengah Tangerang 2021. *Kesehatan Reproduksi*, *3*(1), 16–21.

Zalmadani, H. (2023). Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Perdaran Post Partum Pada Ibu Bersalin Di Rsud Pariaman. *As-Shiha: Journal Of Medical Research*, *4*(2).